

Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati Dalam Buku Cerita Anak

¹Putri Rahmi

UIN Ar-raniry Banda Aceh

putri.rahmi@ar-raniry.ac.id

²Miranti Ariska

UIN Ar-raniry Banda Aceh

miranty.ar497@gmail.com

³Jamaliah Hasballah

UIN Ar-raniry Banda Aceh

Article received : 14 September 2020

Review process : 16 September 2020

Article accepted : 28 September 2020

Article published : 6 Oktober 2020

Abstrak

Pendidikan moral merupakan salah satu yang penting dalam pendidikan. Nilai moral kerendahan hati yang membuat individu menyadari ketidak sempurnaan diri, berani mengakui kesalahan dan bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan. Nilai moral kerendahan hati dapat diaplikasikan dalam cerita dengan menggunakan buku cerita anak. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan wujud nilai moral kerendahan hati dan teknik penyampaian nilai moral kerendahan hati. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif bersifat deskriptif, sumber data penelitian ini adalah 20 buku cerita fabel anak. Hasil penelitian menemukan 22 data, dari 22 data 10 data menunjukkan nilai moral kerendahan hati hubungan manusia dengan dirinya sendiri, 12 data lainnya menunjukkan nilai moral kerendahan hati hubungan manusia dengan manusia lain atau makhluk lain. Teknik penyampaian nilai moral kerendahan hati menggunakan teknik penyampaian langsung dan tidak langsung. Sehingga diperoleh dari 22 data terdapat 1 data menunjukkan teknik penyampaian secara langsung, dan 21 data lainnya dengan teknik penyampaian secara tidak langsung.

Kata kunci: nilai moral; kerendahan hati; buku cerita anak.

Abstract

Moral education is one of the important things in education. The moral value of humility that makes individuals aware of self-imperfections, dare to admit his mistake and responsible for what has been done. The moral value of humility can be applied in stories by using children's story books, This study aims to describe the form of moral values of humility and the technique of conveying moral values of humility. The research method used is descriptive qualitative, the data source of this research is 20 children's fable books. The research result found 22 data, from 22 data, 10 data shows the moral value of humility in human relations with himself, 12 other data shows the moral value of humility in human relationships with other humans or other creatures. The technique of delivery the moral humility values uses technique of delivery direct and indirect. Obtained from 22 data, there is 1 data showing direct delivery techniques and 21 other data using indirect delivery techniques

Key words: moral values, modesty, children's storybook

A. PENDAHULUAN

Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati Dalam Buku Cerita Anak, Putri Rahmi, Miranti Ariska, Jamaliah Hasballah

Pendidikan moral merupakan keutamaan sikap dan watak yang wajib dimiliki oleh seorang anak dan menjadikan kebiasaannya semenjak usia dini sampai dewasa kelak. Sehingga anak menjadi manusia yang bermoral, berakhlak dan mengetahui baik dan buruk dari perbuatan yang ia lakukan dalam berinteraksi sesama teman sebaya, orangtua maupun orang lain. Tanggung jawab pendidikan moral yaitu tanggung jawab keutamaan penanaman sikap, watak dan perilaku, dimulai sejak usia dini. Penanaman nilai moral untuk anak usia dini dengan pemberian materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti bercerita yang menggunakan buku cerita. Penanaman nilai moral mengacu kepada tindakan dan perilaku sehingga tidak hanya mengetahui ilmu agama tetapi mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab pendidikan moral yaitu tanggung jawab keutamaan penanaman sikap, watak dan perilaku, dimulai sejak usia dini. Penanaman nilai moral untuk anak usia dini dengan pemberian materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti bercerita yang menggunakan buku cerita. Penanaman nilai moral mengacu kepada tindakan dan perilaku sehingga tidak hanya mengetahui ilmu agama tetapi mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai moral kemanusiaan seperti kebaikan, kebenaran, kejujuran, rendah hati, kepedulian, rela berkorban, keadilan yang sesungguhnya setiap kali muncul dalam nurani manusia yang menjadi karakter berinteraksi dalam masyarakat. Menurut (Hasan, 2012) Wilayah pendidikan agama dan moral lebih banyak berada pada wilayah efektif (sikap dan perilaku) daripada wilayah kognitif (penalaran dan rasio), terutama pendidikan agama dan moral untuk anak usia dini, karena tujuan utamanya adalah membangun sikap, watak, dan perilaku anak menjadi baik, benar dan terpuji. Lickona mengungkapkan ada sepuluh esensi kebajikan yang menjadi dasar membangun karakter yang kuat, salah satunya adalah kerendahan hati (*Humility*).

Lickona dalam (Permatasari, 2016) mengatakan bahwa kerendahan hati adalah kebajikan yang dianggap sebagai dasar dari kehidupan moral secara keseluruhan. Kerendahan hati merupakan salah satu karakter diri yang paling mendasar dan penting untuk ditumbuhkan, dilatihkan dan dibiasakan kepada siswa agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kerendahan hati diperlukan diakui sisi kebajikan lainnya

karena membuat individu menyadari ketidaksempurnaan, berani mengakui kesalahan dan bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat, dan membuat individu berusaha menjadi orang yang lebih baik.

Kerendahan hati perlu dibiasakan sejak dini, karena dengan pola pembiasaan yang mendidik untuk membentuk karakter seorang individu berawal dari pembiasaan mengakui kesalahan yang berarti adanya kesadaran akan ketidaksempurnaan diri dalam kehidupan. Karakter nilai moral kerendahan hati mengungkapkan bahwa tiada kesempurnaan pada manusia dan setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan, kesalahan yang terjadi merupakan ketidaksempurnaan yang akan terjadi pada setiap individu agar menjadi pelajaran untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Penanaman nilai moral kerendahan hati dapat diterapkan oleh pendidik melalui metode pembelajaran yang tepat.

Penanaman nilai moral melalui metode bercerita merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam pengembangan nilai moral untuk anak usia dini. Melalui metode bercerita, dapat disampaikan beberapa pesan moral untuk anak. Metode bercerita dapat mengubah etika anak-anak karena sebuah cerita mampu menarik anak-anak untuk memperhatikan. (Puspitasari, 2019) mengatakan bahwa membacakan dialog yang ada dalam buku cerita dan duduk berlama-lama menyimak cerita sangat membantu anak memahami nada dan isi cerita. Oleh karenanya, memberikan pelajaran dan nasihat melalui cerita atau dongeng adalah cara mendidik yang bijak dan cerdas. Mendidik dan menasihati anak melalui cerita memberikan efek pemuasan terhadap kebutuhan akan imajinasi.

Kegiatan bercerita memerlukan media buku untuk dapat dibaca dan langsung diceritakan kepada anak, sebelum bercerita hal yang perlu diperhatikan yaitu buku cerita yang digunakan. Banyak buku cerita yang dapat digunakan dalam bercerita, namun tidak semua buku cerita mengandung nilai moral kerendahan hati. Salah satu jenis buku cerita anak yaitu buku cerita fabel. Buku cerita fabel merupakan buku cerita yang banyak dan sering digunakan orang tua dan guru dalam metode bercerita, buku cerita fabel menggunakan hewan sebagai tokoh yang berperan dalam cerita, sehingga menarik perhatian anak untuk mendengarkan cerita. Menurut (Nurgiyantoro, 2018) buku cerita fabel yang berkaitan dengan dunia binatang dan tidak secara langsung menunjuk manusia, dan karenanya bersifat impersonal, pesan moral atau kritik yang ingin disampaikan

menjadi lebih bersifat tidak langsung Hal itu menyebabkan pembaca lebih senang dan menikmati dan menyebabkan cerita binatang menjadi amat populer, disenangi anak-anak dan orang dewasa, dan bersifat universal.

Teknik penyapaian sifat tokoh pada cerita menggunakan menggunakan teknik yaitu teknik penyapaian secara langsung dan tidak langsung. Menurut (Wicaksono, 2014) Teknik penyampaian bersifat langsung dilakukan melalui pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian sedangkan teknik penyampaian bersifat tidak langsung melalui sikap dan tingkah laku tokoh dalam menghadapi peristiwa konflik, baik yang terlibat dalam tingkah laku verbal maupun terjadi dalam pikiran dan perasaan.

Nilai kebajikan yang terdapat dalam cerita mempunyai peran penting dalam membentuk karakter anak. Maka dari itu sebelum bercerita pendidik maupun orang tua harus melihat pesan apa yang terkandung dalam buku cerita sehingga mampu membentuk karakter yang baik untuk anak, salah satunya pesan moral kerendahan hati yang mempunyai peran penting dalam kehidupan bermasyarakat. Jenis atau wujud nilai moral kerendahan hati dapat dibedakan ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan manusia lain, Susilawati dalam (Liza, 2018) mengatakan bahwa moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang harus dimiliki setiap individu adalah kejujuran, kesediaan untuk bertanggung jawab, kemandirian moral, keberanian moral, kerendahan hati. Sedangkan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam menurut Dirgantara, terdiri atas menjaga tata krama, taat menjalankan perintah, kasih sayang, bergaul dengan orang yang berperilaku baik, menjauhi perbuatan buruk, minta maaf. Wujud nilai moral kerendahan hati termasuk ke dalam persoalan hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam. Nilai moral kerendahan hati mempunyai tiga aspek yaitu kesadaran diri dalam mengakui kesalahan, kesadaran diri untuk bertanggung jawab dalam memperbaiki kesalahan, dan kesadaran diri menjadi orang yang lebih baik atau pribadi yang lebih baik. Ketiga aspek tersebut termasuk kedalam wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan orang lain dengan lingkup sosial termasuk hubungan dengan lingkungan alam.

Melihat pentingnya peran buku cerita sebagai sarana dalam metode bercerita untuk menyampaikan pesan moral bagi pendidikan karakter anak terutama nilai moral kerendahan hati yang membuat individu menyadari ketidaksempurnaan, berani mengakui kesalahan dan bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat, sehingga membuat individu berusaha menjadi orang yang lebih baik. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu, diantaranya yaitu: (Liza, 2018) menyimpulkan bahwa dalam novel karya Arafatar Nur yang diteliti untuk jenis pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang paling mendominasi adalah mawas diri, pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain yang mendominasi adalah tata kerama sedangkan hubungan manusia dengan Tuhan adalah akidah. (Risnawati, 2016) menunjukkan bahwa nilai moral yang terdapat dalam novel *Selalu Ada Kapal untuk Pulang* karya Randu Alamsyah yang meliputi sikap: 1) kejujuran; 2) tanggung jawab; 3) kemandirian; 4) keberanian; 5) kerendahan hati.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dari setiap penelitian, mulai dari buku yang dianalisis, wujud nilai moral, dan data yang dianalisis serta identifikasi masalah. Penelitian diatas dapat menjadi rujukan dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakan serta dapat mendukung penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud nilai moral kerendahan hati yang terdapat dalam buku cerita fabel anak. Untuk mengetahui teknik penyampaian nilai moral kerendahan hati dalam buku cerita fabel anak.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif. Abrams dalam (Liza, 2018) pendekatan objektif merupakan sebuah pendekatan yang menitik beratkan karya sastra dalam proses penelitiannya tanpa mengaitkan dengan pengarang atau unsur lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. (Anggito & Setiawan, 2018) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Sumber data penelitian ini adalah 20 buku cerita fabel anak yaitu *Moli Gajah Punya Belalai*, *Katak Hendak Menjadi Lembu*, *Pavo Pada Festival Tahunan*, *Anak Tupai Akhirnya Jera*, *Cichi*

Kelinci Iseng, Aku Tidak Mau Coret-Coret, Be Good Bobos!, Lika Sibelang Dari Batukaru, Dum Dum Sigajah Kecil, Kue Kejujuran, Burung Hantu Kecil Putih, Pongo dan Pongita, Musang dan Ayam, Sang Penolong, Kentik Si Keong Pemalu, Tawon dan Pencuri Pohon, Tempurung Pelindung Kuki, Bendungan Penyelamat Roro, Modo Tak Mau menari dan Berry Suka Menolong.

Teknik pengumpulan data dilakukan teknik studi dokumen. (Maisarah, 2019) Studi dokumen adalah teknik pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dokumen yang diteliti merupakan buku cerita sehingga langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu dengan membaca buku cerita yang berkaitan dengan judul penelitian, kemudian mencatat bagian kalimat yang mengandung nilai moral kerendahan hati, dan mengelompokkan data sesuai wujud nilai moral kerendahan hati. Instrumen penelitian yang digunakan adalah menggunakan tabel analisa data sesuai dengan teori yang telah diuraikan

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah narasi kualitatif. Teknik ini menggunakan kata-kata untuk menjelaskan wujud nilai moral kerendahan hati dan teknik penyampain nilai moral kerendahan hati, yaitu dengan memilih data lalu disajikan dan diuraikan sesuai wujud nilai moral kerendahan hati dan di deskripsikan lalu dilanjutkan dengan menarik kesimpulan sesuai rumusan masalah.

C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan disajikan adalah berupa wujud dan teknik penyampaian nilai moral kerendahan hati yang terdapat dalam buku cerita fabel anak yang berjumlah 20 buku. Hasil penelitian ini disusun dalam bentuk tabel-tabel yang kemudian dideskripsikan dalam pembahasan, untuk lebih jelasnya, hasil pembahasan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Wujud Nilai Moral Kerendahn Hati dalam Buku Cerita Anak

No	Wujud Nilai Moral	Nilai Moral Kerendahan Hati	Judul Buku dan Halaman
1	Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri	1. Menerima Kekurangan dan Kelebihan Diri	1. <i>Moly Gajah Punya Belalai</i> , (20) 2. <i>Katak Hendak Menjadi Lembu</i> , (13) 3. <i>Lika Sibelang Dari</i>

Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati Dalam Buku Cerita Anak, Putri Rahmi, Miranti Ariska, Jamaliah Hasballah

No	Wujud Nilai Moral	Nilai Moral Kerendahan Hati	Judul Buku dan Halaman
			<i>Batukaru</i> , (40) 4. <i>Burung Hantu Kecil Putih</i> , (9) 5. <i>Tempurung Pelindung Kuki</i> , (3)
		2. Bertanggung Jawab Atas Apa yang Telah Diperbuat	<i>Aku Tidak Mau Coret-Coret</i> , (28)
		3. Berusaha Menjadi Pribadi yang Lebih Baik	1. <i>Sang Penolong</i> , (20) 2. <i>Kentik Si Keong Pemalu</i> , (20) 3. <i>Berry Suka Menolong</i> , (4,23) 4. <i>Anak Tupai Akhirnya Jera</i> , (22)
2	Hubungan Manusia dengan Manusia Lain atau Makhluk Lain	Berani Mengakui Kesalahan	1. <i>Moli Gajah Punya Belalai</i> , (20) 2. <i>Cichi Kelinci Iseng</i> , (23) 3. <i>Pavo pada Vestival Tahunan</i> , (45) 4. <i>Be Good Bobos!</i> , (13) 5. <i>Dum Dum Si Gajah Kecil</i> , (31,33) 6. <i>Pongo & Pongita Mengusir Pemburu</i> , (16) 7. <i>Musang & Ayam</i> , (22) 8. <i>Tawon dan Pencuri Pohon</i> , (29) 9. <i>Kue Kejujuran</i> , (25,26) 10. <i>Bendungan Penyelamat roro</i> , (27) 11. <i>Modo Tak Mau Menari</i> , (22) 12. <i>Tempurung, Pelindung Kuki</i> , (28)

Tabel 1 menunjukkan hasil data wujud nilai moral kerendahan hati hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu menerima kekurangan dan kelebihan diri, bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat dan berusaha menjadi pribadi yang lebih

baik. Hubungan manusia dengan manusia lain atau makhluk lain yaitu berani mengakui kesalahan.

Dari 20 buku cerita anak ditemukan 22 data dengan kalimat yang mengandung nilai moral kerendahan hati. Dari 22 data tersebut ditemukan 2 teknik penyampaian nilai moral kerendahan hati dalam buku cerita anak yaitu secara langsung didalam 1 buku cerita dengan judul *Katak Hendak Menjadi Lembu*. Sedangkan 21 data lainnya memuat nilai moral kerendahan hati dengan teknik penyampaian secara tidak langsung didalam 19 buku cerita dengan judul, *Moli Gajah Punya Belalai, Pavo Pada Festival Tahunan, Anak Tupai Akhirnya Jera, Cichi Kelinci Iseng, Aku Tidak Mau Coret-Coret, Be Good Bobos!, Lika Sibelang Dari Batukaru, Dum Dum Sigajah Kecil, Kue Kejujuran, Burung Hantu Kecil Putih, Pongo dan Pongita, Musang dan Ayam, Sang Penolong, Kentik Si Keong Pemalu, Tawon dan Pencuri Pohon, Tempurung Pelindung Kuki, Bendungan Penyelamat Roro, Modo Tak Mau menari dan Berry Suka Menolong*.

Adapun yang dimaksud dengan teknik penyampaian secara langsung adalah Teknik penyampaian bersifat langsung ini dilakukan melalui pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian. Pengarang menyampaikan nilai moral secara langsung dan eksplisit atau secara terus terang. Sedangkan teknik penyampaian secara tidak langsung adalah dilakukan melalui sikap dan tingkah laku tokoh dalam menghadapi peristiwa konflik, baik yang terlibat dalam tingkah laku verbal maupun terjadi dalam pikiran dan perasaan. Dalam teknik ini pembaca berusaha untuk menemukan, merenungkan dan menghayati nilai moral yang terkandung dalam karya sastra. Artinya pembaca belum tentu dapat menangkap apa sesungguhnya yang dimaksudkan pengarang, paling tidak kemungkinan terjadinya kesalahan tafsiran berpeluang besar.

2. Pembahasan

Pada bagian ini diuraikan hasil yang telah diperoleh setelah melakukan analisis terhadap 20 buku cerita fabel anak. Terdiri dari hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan manusia lain atau makhluk lain.

a. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu menerima kekurangan dan kelebihan diri, bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat dan menerima kekurangan dan

Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati Dalam Buku Cerita Anak, Putri Rahmi, Miranti Ariska, Jamaliah Hasballah

kelebihan diri. Berikut akan disajikan contoh data nilai moral kerendahan hati hubungang manusia dengan diri sendiri.

1) Menerima Kekurangan dan Kelebihan Diri

“Hentikan anakku, tak ada gunanya. Kamu tidak mungkin bisa menyamai dia. Sebesar telur ayam pun engkau tak akan bisa. Kau dan dia berbeda. Tetap menjadi katak, apa buruknya? Jangan kaubuang tenaga untuk yang sia-sia.”

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Katak Hendak Menjadi Lembu* oleh Mini, adapun nilai moral kerendahan hati untuk menerima kekurangan dan kelebihan diri dalam kalimat tersebut Ibu katak yang menjadi salah satu tokoh dalam cerita menasehati anaknya karena ingin membesarkan badannya yang kecil agar menjadi besar seperti lembu. Bahwa semua makhluk mempunyai kekurangan dan kelebihan, setiap makhluk itu berbeda. Tidak perlu menjadi orang lain tetaplah menjadi diri sendiri.

Perhatikan juga bahwa tidak ada belang harimau yang sama, lanjut paman Piton. Helena menyela, “Walau terlihat berbeda, bulumu indah sekali!”

“Coba perhatikan sayap Helena. Tak ada yang sama sepertinya, bukan? lihatlah aku. Kulitku juga berbeda, bercorak batik. Semuanya tidak menjadi masalah asal bisa saling menghormati satu sama lain,” lanjut paman Piton.

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Lika Sibelang Dari Batukaru* oleh Kenny Dewi, paman Piton yang menjadi salah satu tokoh dalam cerita menasehati Lika yang tidak percaya diri dengan kulitnya yang belang. Adapun nilai moral kerendahan hati dalam menerima kekurangan dan kelebihan diri dalam kalimat tersebut yaitu berbeda dengan yang lain bukanlah suatu masalah yang dapat membuat seseorang tidak percaya diri dalam berteman, perbedaan merupakan anugerah yang menjadi kelebihan setiap makhluk yang patut disyukuri.

2) Bertanggung Jawab Atas Apa yang Telah Diperbuat

Akhirnya, Mondy pun disuruh membersihkan semua coretan dan harus mengecatnya supaya bersih kembali. “Makanya, jangan suka coret-coret di sembarang tempat”,

Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati Dalam Buku Cerita Anak, Putri Rahmi, Miranti Ariska, Jamaliah Hasballah

kata Kela dan Keli sambil tertawa. Iya deh, Mondy janji tidak akan coret-coret lagi,” kata Mondy.

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Aku Tidak Mau Coret-Coret* oleh Kak Yudi, adapun nilai moral kerendahan hati dalam bentuk bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat pada penggalan kalimat tersebut yaitu Mondy yang sudah mencoret-coret disembarang tempat telah menyesali perbuatannya, usaha untuk memperbaiki coret-coretannya dengan mengecat kembali tempat yang telah dicoret-coret olehnya. Kesalahan yang diperbuat akan menjadi pelajaran dengan bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan kesalahan diri dan kewajiban dalam memperbaiki diri.

3) Berusaha Menjadi Pribadi yang Lebih Baik

“Mulai sekarang, kamu mempunyai keberanian untuk bertemu dengan teman-temanmu. Dan, kamu makin percaya diri. Kamu mau?” tanya bu Cendi
Kentik mengangguk lagi. terimakasih Bu Cendi, saya merasa berbeda sekarang,”

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Kentik Si Keong Pemalu* oleh M. Zein Hidayat, adapun nilai moral kerendahan hati dalam berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dalam penggalan kalimat tersebut yaitu Kentik adalah seekor keong yang pemalu yang menjadi tokoh dalam cerita, ia selalu ragu untuk bergaul dengan teman-temannya. Karena kesungguhannya berusaha untuk percaya diri dalam bergaul dengan teman-temannya. Akhirnya ia menjadi merasa berbeda dan nyaman dengan kepercayaan dirinya dan ia menyadari menjadi percaya diri merupakan tindakan perubahan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

“Hai, anak ompong! jangan menghalangi jalanku!” gertak Baba Beru.

Berry tidak marah diejek ompong. Dia heran mengapa Baba Beru seperti itu.

”Baba Beru, adakah yang bisa aku bantu? Aduh, aku malu.. gigiku sakit sekali,
”jawabnya.

Berry pulang menemui mamanya. ma, tolong buat obat ramuan untuk Baba Beru”

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Berry Suka Menolong* oleh Pipiet Senja dan Novian Rivai, Baba Beru tokoh yang berperan dalam cerita mengejek Berry karena Baba Beru sedang sakit gigi. Adapun nilai moral kerendahan hati dalam berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dalam penggalan kalimat tersebut yaitu meskipun Berry mendapat ejekan dari Baba Beru tetapi Berry tidak marah. Setelah mengetahui bahwa Baba Beru mengalami sakit gigi, Berry membantu Baba Beru. Marah merupakan emosi yang dapat dikendalikan, ketika mudah memaafkan kesalahan yang dilakukan orang lain merupakan bentuk memperbaiki diri karena telah mengendalikan emosi. Membantu orang lain merupakan salah satu usaha menjadi pribadi yang lebih baik.

b. Wujud Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Berikut disajikan contoh data nilai moral kerendahan hati sebagai bentuk hubungan manusia dengan manusia lain yaitu berani mengakui kesalahan.

1) Berani Mengakui Kesalahan

“Albi, aku minta maaf atas sikapku yang buruk. Aku berjanji tidak akan sombong lagi,” kata Pavo.

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Pavo Pada Vestival Tahunan* oleh Erna Fitriani, Pavo adalah burung merak salah satu tokoh dalam cerita yang mempunyai sifat sombong dan akhirnya ia dijauhi teman-temannya. Adapun nilai moral kerendahan hati dalam berani mengakui kesalahan dalam penggalan kalimat tersebut yaitu meminta maaf adalah bentuk pengakuan bersalah karena telah bersikap tidak baik terhadap orang lain dan menyesali atas apa yang telah dilakukan sehingga berjanji sebagai bentuk rasa penyesalan.

“Ow-ow! Ini salah kami, kata Bobo bersaudara, maafkan kami” Bobo bersaudara perlu bantuan, mereka ingin kembali ke ibu Bobo. Mereka ingin menjadi anak baik dan tidak nakal lagi.

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Be Good Bobos!* oleh Erica David, Bobo bersaudara adalah tokoh dalam cerita yang sering berbuat

Analisis Nilai Moral Kerendahan Hati Dalam Buku Cerita Anak, Putri Rahmi, Miranti Ariska, Jamaliah Hasballah

nakal. Adapun nilai moral kerendahan hati dalam bentuk berani mengakui kesalahan dalam penggalan kalimat tersebut yaitu mengakui kesalahan memohon maaf disertai keinginan untuk menjadi orang lebih baik adalah bentuk pengakuan penyesalan terhadap perilaku yang diperbuat.

Dumdum yang sadar akan kesalahannya tertunduk lesu, “Maaf.. aku tidak sengaja....”

Dumdum berjanji membantu Ipit membuat sarang baru.

Dumdum diam dan mengingat pesan Alto. Ia sangat sedih dan menyesal karena lupa akan janjinya pada Ipit.

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Dum Dum Si Gajah Kecil* oleh Erna Fitriani, adapun nilai moral kerendahan hati dalam bentuk berani mengakui kesalahan pada penggalan kalimat tersebut yaitu sadar akan kesalahan merupakan bentuk introspeksi diri sehingga mengakui telah bersalah, berjanji untuk tidak melakukan kembali merupakan bentuk rasa penyesalan dan ingin memperbaiki kesalahan.

“Maaf, kami sering mengejekmu, lanjut Otam, diikuti anggukan Tupi.”

“Sudah aku maafkan,” jawab kuki sambil tersenyum”

Penggalan kalimat tersebut tertera dalam buku cerita fabel yang berjudul *Tempurung Pelindung Kuki* oleh Yazidah Ziya, adapun pesan moral kerendahan hati dalam bentuk berani mengakui kesalahan pada penggalan kalimat tersebut yaitu Otam dan Tupi meminta maaf pada Kuki karena sering mengejek Kuki yang jalannya begitu lambat karena tempurungnya yang berat, namun tempurung kuki telah menyelamatkan Otam dan Tupi yang hampir menjadi santapan burung Elang. Meminta maaf dan saling memaafkan merupakan cara memperbaiki hubungan dengan orang lain, karena hidup didunia sebagai makhluk saling membutuhkan bantuan orang lain.

Adapun wujud nilai moral kerendahan hati yang terdapat dalam buku cerita fabel anak yang berjumlah 20 buku yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan manusia lain atau makhluk lain. Hubungan manusia dengan diri sendiri meliputi menerima kekurangan dan kelebihan diri, bertanggung jawab atas apa yang telah

diperbuat, dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Sedangkan hubungan manusia dengan manusia lain atau makhluk lain yaitu berani mengakui kesalahan.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu, diantaranya yaitu: penelitian yang dilakukan (Yovanita, 2013) menyimpulkan bahwa nilai moral dalam *novel Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi meliputi hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dan lingkungan sekitar. (Murti & Maryam, 2017) menyimpulkan bahwa *Novel Bulan Jingga dalam Kepala* karya M. Fadjroel Rachman terkandung nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan sesame dan lingkungan sekitar.

Hasil peneitian diatas membuktikan adanya wujud nilai moral dalam buku yang meliputi hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan manusia lain dan lingkungan sekitar, sedangkan dalam penelitian ini membahas nilai moral kerendahan hati dengan wujud nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan manusia lain dan lingkungan sekitar atau makhluk lain.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: Pada 20 buah buku cerita anak yang diteliti telah ditemukan sebanyak 22 kalimat yang mengandung nilai moral kerendahan hati. Nilai moral yang dimaksud mencakup hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lain. Secara terperinci ditemukan sebanyak 10 kalimat yang menunjukkan nilai moral kerendahan hati hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan 12 kalimat menunjukkan nilai moral kerendahan hati hubungan manusia dengan manusia lain. Dari beberapa aspek nilai moral kerendahan hati terdapat 5 kalimat menunjukkan menerima kekurangan dan kelebihan diri, 1 kalimat menunjukkan rasa tanggung jawab atas apa yang telah diperbuat, 4 kalimat menunjukkan usaha menjadi pribadi yang lebih baik, dan 12 kalimat menunjukkan rasa berani mengakui kesalahan. Dari teknik penyampaian nilai moral terdapat 1 kalimat memuat nilai moral kerendahan

hati secara langsung, dan 21 kalimat memuat nilai moral kerendahan hati secara tidak langsung.

Dengan demikian, disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pembaca buku cerita anak untuk dapat memahami dengan baik mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra anak terlebih pada buku cerita fabel anak yang disenangi oleh anak-anak.
2. Diharapkan kepada para pengarang atau penulis agar dapat menambahkan nilai moral kedalam cerita terutama nilai moral kerendahan hati sehingga buku cerita bisa dijadikan contoh dan menjadi media yang mendidik.
3. Diharapkan kepada orang tua dan guru agar lebih selektif dalam memilih buku cerita yang siap untuk dibacakan untuk anak-anak.
4. Diharapkan memberi inspirasi dan tolak ukur untuk melakukan penelitian berikutnya terkait dengan buku cerita fabel anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Hasan, T. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Keluarga*. Jakarta: Mitra Abadi Press.
- Liza, Z. N. (2018). Analisis Pesan Moral Berdasarkan Stratifikasi Sosial Tokoh dalam Novel-Novel Karya Arafatar Nur. *Jurnal Bahasa*, 6(1).
- Maisarah. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Akasha Sakti.
- Murti, S., & Maryam, S. (2017). Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala Karya Fadjoel. Rachman. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 1(1).
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Permatasari, D. (2016). Tingkat Kerendahan Hati Siswa SMP. *Jurnal Konseling Indonesia*, 1(2).
- Puspitasari, W. (2019). *Pintar Bercerita*. Surakarta: Oase Group.

Risnawati. (2016). Nilai Moral dalam Novel Selalu Ada Kapal untuk Pulang Karya Randu Alamsyah. *Jurnal Bastra*, 1(1).

Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Yovanita, L. (2013). Nilai Moral dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi dan Skenario Pembelajarannya Di Kelas XI SMA. *Jurnal Surya Bahtera*, 1(3).